

# “Analisis Dampak Program Inklusif Terhadap Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di SD Muhammadiyah Tulangan”

Di susun Oleh:

Imamatut Tarbiyah (198620600193)

Vanda Rezania

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**

**July 2023**

# LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hak asasi yang wajib diperoleh setiap warga negara.

Pasal 5 ayat 2 UU No. 20 tahun 2003 mengenai Sisdiknas yang isinya bahwa setiap warga negara yang memiliki kelainan baik fisik, mental, emosional hingga intelektual berhak mendapatkan pendidikan khusus. Landasan inilah yang menjadi tolak ukur terciptanya **pendidikan inklusif**.

Qs. Al-Hujurat/49: 10

Artinya: Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara, maka itu damaikanlah kedua saudaramu itu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat.

Rasa percaya diri sosial siswa pada umumnya muncul ketika seseorang melakukan atau terlibat dalam suatu aktivitas tertentu dimana pikirannya terarah untuk mencapai suatu hasil yang diinginkannya

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Tulangan melalui wawancara langsung dengan guru penanggung jawab pendidikan anak inklusif. Didapatkan informasi bahwa terdapat dampak kesetaraan pendidikan inklusif pada siswa yang memiliki keistimewaan khusus dengan siswa yang normal.

Latar Belakang

Rumusan dan Tujuan

Kajian Literatur

Penelitian terdahulu

# Rumusan Masalah

“

Berdasarkan permasalahan yang terjadi sesuai dengan fenomena, apakah terdapat dampak kesetaraan pendidikan anak inklusi terhadap interaksi sosial siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah kec. Tulangan?

”

Latar Belakang

Rumusan dan Tujuan

Kajian Literatur

Penelitian Terdahulu

# • Kajian Literatur •

“

**Menurut J David Smith dalam buku Pendidikan Inklusif Solusi dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus**

Pendidikan inklusif ialah suatu pendidikan yang bisa mengakomodasikan semua siswa yang memiliki kebutuhan khusus ataupun tidak, dengan menghargai keberagaman yang ada mulai dari suku, ras, etnik, sampai budaya

**Menurut Sarjono Soekanto dalam buku Pengembangan Interaksi Sosial**

Interaksi sosial ialah suatu hubungan antara individu atau lebih, dimana tingkah individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki tingkah individu yang lain atau sebaliknya

”

Latar Belakang

rumusan dan Tujuan

Kajian Literatur

Penelitian terdahulu

# Penelitian Terdahulu

Latar Belakang

Rumusan dan Tujuan

Kajian Literatur

Penelitian Terdahulu

1. **Penelitian** C. Mellyza Rizka and F. Kurniawati, “Peran keterampilan sosial terhadap kualitas pertemanan anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusif” tahun 2018
2. **Penelitian** oleh T. Puspa Wijayanti, W. Afita, and G. Wilantanti, “Pengaruh Sekolah Inklusi terhadap Kepekaan Sosial Anak SD Slerok 2 Kota Tegal” tahun 2019



# Metode Penelitian



## JENIS PENELITIAN :

Metode kuantitatif jenis survei menurut (Sugiono, 2019)



## VARIABEL PENELITIAN :

Variabel bebas (x) : Kesenjangan Pendidikan Inklusi  
Variabel terikat (y) : Interaksi Sosial



**POPULASI DAN SAMPEL :** Yaitu berupa siswa kelas 4,5, dan 6 sejumlah 446 peserta didik sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan rumus Slovin.  $n$

$$= \frac{N}{(1+Ne^2)}$$



## WAKTU dan TEMPAT PENELITIAN :

Bulan Januari semester Genap Tahun Ajaran 2023 dan tempatnya di SD Muhammadiyah 2 Tulangan dan SD Muhammadiyah 8 Tulangan.



## TEKNIK PENGUMPULAN DATA :

Teknik Non-random Sampling jenis Purposive sample.



## INSTRUMEN PENELITIAN :

Berupa lembar angket terbuka yang berisi pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Penilaian angket menggunakan skala likert



Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Kalimat Pernyataan (Positif)	Kalimat Pernyataan (Negatif)	Nomor Soal	Butir Soal	
<b>Kesetaraan Pendidikan Anak Inklusif (X)</b>	1. Menciptakan serta menjaga komunitas kelas yang hangat, menerima keanekaragaman, dan menghargai perbedaan kebutuhan siswa inklusif dan normal	- Ketika pembelajaran berkelompok, guru membagi kelompok sama rata tanpa membedakan (dalam 1 kelompok terdiri dari siswa biasa dan inklusif)	- Ketika pembelajaran berkelompok, guru tidak membagi kelompok sama rata (1 kelompok anak inklusif semua)	1,2	4	
		- Ketika guru membagi kelompok, saya menerima dengan siapa saja tanpa pilih-pilih teman	- Ketika guru membagi kelompok, saya tidak menerima jika saya tidak suka dengan teman saya	3,4	4	
		2. Menuntut penerapan kurikulum multilevel dan multimodalitas (pada kelas inklusif pembelajaran tidak berpusat pada kurikulum melainkan anak)	- Buku dan cara belajarku sama dengan teman yang lainnya	- Buku dan cara belajarku berbeda dengan teman lainnya	5,6	4
			- Ketika guru menjelaskan pelajaran, saya bisa memahami materi dan mengerjakan soal sendiri tanpa bantuan guru pendamping	- Ketika guru menjelaskan pelajaran, saya tidak bisa memahami materi dan mengerjakan soal sendiri tanpa bantuan	7,8	
			- Ketika belajar di kelas, guru mengajakku belajar sambil bermain tidak hanya mengerjakan buku saja	- Ketika belajar di kelas, guru hanya menjelaskan materi di papan tulis dan meminta mengerjakan buku saja	9,10	4
		3. Menyiapkan serta mendorong guru dalam pengajaran secara interaktif (guru memenuhi kebutuhan siswa inklusif) [9]	- Saya dan teman-teman juga melakukan pembelajaran di luar kelas (kegiatan membuat salad, cara memadamkan api, dll)	- Saya dan teman-teman tidak melakukan pembelajaran di luar kelas (kegiatan membuat salad, cara memadamkan api, dll)	11,12	4

# Metode Penelitian



## Teknik Analisis Data : Menggunakan Analisis Statistik Deskriptif



### 1. Uji Validitas

pemeriksaan validitas dapat dianggap valid jika nilai r yang diperoleh dari hasil perhitungan signifikan adalah 5% atau 0,05 lebih besar dari nilai r tabel .



### 2. Uji Reliabilitas

Menggunakan teknik analisis Cronbach alpha, Jika nilai Cronbach alpha > 0,60, maka kriteria variabel ini reliabel. Jika nilai Cronbach alpha < 0,60 maka dapat dikatakan tidak reliabel.



### 3. Uji Regresi Linear Sederhana

untuk mengetahui arah hubungan dan seberapa besar pengaruh kesetaraan Pendidikan inklusi terhadap interaksi sosial.

Rumus :  $Y = a + bX$

[Y =subjek variabel dependen, a =harga Y Ketika X=0 , b = angka arah atau koefisien regresi, X= subjek variabel independen]



### 4. Uji Parsial (uji t)

Apabila t hitung lebih besar atau sama dengan t pada taraf signifikansi 5% berarti terdapat pengaruh yang signifikan Sebaliknya apabila t hitung lebih kecil dari t tabel pada taraf signifikansi 5% berarti tidak ada pengaruh signifikan.



### 5. Uji Koefisien Determinasi

Jika Adjusted R Square mendekati angka 0, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen kurang dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen



# HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. Distribusi Program Inklusif (x)

No.	Interval	Presentase (%)	Kategori
1.	78 - 90	86% - 100%	Sangat Tinggi
2.	63 - 77	70% - 85%	Tinggi
3.	48 - 62	53% - 69%	Sedang
4.	33 - 47	37% - 52%	Rendah
5.	18 - 32	≤ 36%	Sangat Rendah

Hasil menggambarkan statistik pendidikan inklusi dalam bentuk kuesioner. Instrumen untuk mengukur program inklusi adalah kuesioner yang terdiri dari 18 pertanyaan, masing-masing dengan 5 alternatif jawaban pada skala 1 sampai 5. Dengan demikian, skor total ialah 90. Berdasarkan skor total, dapat ditentukan rentang skor untuk setiap variabel meliputi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

# Hasil Uji Deskriptif Statistik Program Inklusif

Tabel 7. Hasil Uji Deskriptif Statistik Interaksi Sosial

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Interaksi Sosial	30	38	72	66.90	9.589
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan Tabel 7 dapat dikumpulkan data interaksi sosial dari 30 responden yang secara kuantitatif menunjukkan kecenderungan bahwa variabel hasil program inklusi memiliki skor minimal 38 dan skor maksimal 72. Untuk mean (mean) variabel interaksi sosial 66,90 dengan standar deviasi 9,589. Mean lebih besar dari standar deviasi, menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik

# Hasil Uji Linieritas

Tabel 8. Hasil Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Interaksi Sosial * Program Inklusif	Between Groups	(Combined)	2378,367	20	118,918	3,712	,024
		Linearity	1167,672	1	1167,672	36,448	,000
		Deviation from Linearity	1210,695	19	63,721	1,989	,146
	Within Groups		288,333	9	32,037		
	Total		2666,700	29			

Besarnya nilai uji linieritas yaitu sebesar 0,000. Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian linieritas interaksi sosial dengan program inklusi diperoleh nilai signifikansi 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ), artinya data memiliki hubungan linier. Berdasarkan hasil tersebut, data dinyatakan lolos uji analisis hipotesis. Diketahui bahwa variabel program yang dimasukkan dan data interaksi sosial berdistribusi normal dan memiliki hubungan linier. Selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana.

# Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,662 <sup>a</sup>	,438	,418	7,317

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Inklusif

Nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,662. Dari hasil tersebut memperoleh koefisien determinasi (*Adjusted R square*) sebesar 0,438, yang berarti besarnya pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) sebesar 43,8%, selebihnya 56,2% disebabkan pengaruh lain. faktor yang tidak diselidiki oleh peneliti.

# Hasil Regresi Linier Sederhana



Tabel 10. Hasil Regresi Linier Sederhana  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	8,020	10,551		,760	,454
	Pendidikan Inklusif	,689	,148	,662	4,670	,000

a. Dependent Variable: Interaksi Sosial



Analisis regresi linier sederhana berdasarkan uji dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 8,020 menyatakan bahwa jika variabel program inklusif (X1) sama dengan nol (ceteris paribus) maka interaksi sosial (Y) sebesar 8,020
- Nilai koefisien variabel program inklusif (X1) sebesar 0,69 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel interaksi sosial (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,69 satuan atau sebesar 69%. Koefisien bertanda positif menunjukkan Adanya hubungan searah antara variabel program inklusif (X1) dengan interaksi sosial (Y).

# Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis diperoleh data tentang pengaruh positif dan signifikan interaksi sosial antar program inklusi.

- Hal ini membuktikan bahwa hipotesis penelitian diterima yaitu program inklusi berkontribusi dalam mendorong interaksi sosial anak berkebutuhan khusus. Dampak program integrasi terhadap interaksi sosial secara statistik ditunjukkan melalui hasil uji signifikansi dan regresi dengan persamaan regresi  $Y = 8,020 + 0,68X$ . yaitu jika variabel X meningkatkan 1 satuan, maka akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,68 unit.
- Kekuatan pengaruh dari Program Inklusif terhadap Interaksi Sosial koefisien jalur sebesar 0,32. Harga koefisien tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sedang dari variabel Program Inklusif terhadap Interaksi Sosial. Pernyataan ini berdasarkan hasil penelitian, dimana thitung sebesar 4,670 lebih besar dari ttabel 2,042. Sedangkan pada tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini telah memenuhi kriteria diterimanya hipotesis dengan arti bahwa pembelajaran yang diterima oleh siswa melalui program inklusif memberikan pengaruh positif pada interaksi sosial anak berkebutuhan

# Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil analisis data mengenai pengolahan data hasil penelitian yang dilakukan,

- Dapat disimpulkan jika program inklusi memiliki dampak positif serta signifikan yaitu sebesar 43,8% pada interaksi sosial anak SD Muhammadiyah Kecamatan Tulangan sedangkan presentase 56,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya, hal ini menunjukkan bahwa adanya program inklusif pada sekolah dasar memberikan pengaruh besar pada interaksi sosial anak terutama pada siswa inklusi.
- Semakin tinggi nilai inklusi yang ditanamkan pada sekolah maka tingkat interaksi sosial anak juga semakin besar. Sebaliknya, jika nilai inklusi sekolah rendah, maka tingkat interaksi sosial siswa akan rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan jika adanya keberadaan sekolah dengan program inklusi meningkatkan interaksi sosial anak, khususnya bagi anak berkebutuhan khusus.

Sekian dan Terimakasih

UMSIDA  
DARI SINI PENCERAHAN BERSEMI

